

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, juga merupakan sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itu, kita dituntut untuk mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu, mendidik dan di didik.¹

Pendidikan agama merupakan bagian penting dalam kehidupan untuk membentuk insan kamil. Agama Islam sebagai bagian dari sejumlah agama di dunia merupakan agama yang memiliki pandangan hidup bahwa dunia adalah sesuatu yang fana dan permainan belaka.

Salah satu alat pendidikan agama Islam yakni metode pendidikan agama Islam. Menggunakan metode yang tepat akan menentukan efektifitas pembelajaran².

Berdasarkan pasal 12 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terdapat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Rumusan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembannya sebagai penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional. Sehubungan dengan hal itu, berdasarkan kurikulum 2010 salah satu materi pelajaran

¹Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6

²<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2185564-metode-pembelajaran-pai/umi-farida>. diakses Sabtu, 09-01-2011

yang diikuti baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas adalah PAI. Pendidikan Agama Islam ini diharapkan juga dapat berperan dalam menunjang pembangunan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menyangkut peningkatan *skill* (kemampuan) setiap warga negara Indonesia dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Kehidupan ini sebagian besar di lalui saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu pada manusia yang lain. Kecendrungan mencontoh itu sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak usia sekolah dasar. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan.⁴

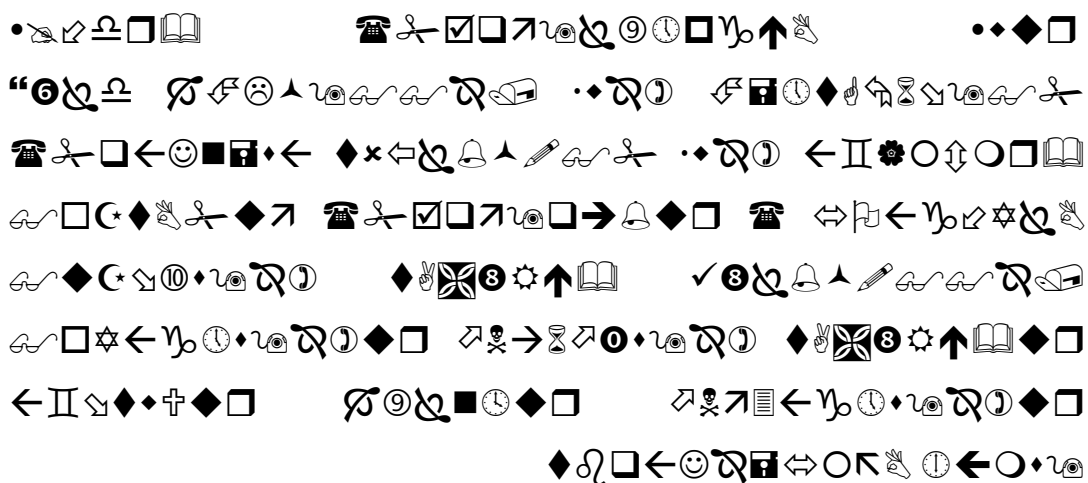
Pendidikan aqidah akhlak yang dimaksud di sini adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan alqur'an dan hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman umat islam dituntut untuk menghormati penganut agama lain dan hubunganya dengan

³ Dirjen Pengembangan Agama , *Modul Teknik Mengajar dan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 45.

⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), h. 213

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Metode Diskusi atau bertukar fikir sudah diterapkan oleh Nabi dan Rasul dalam menyampaikan kebenaran pada masa-masa lampau. Firman Allah SWT dalam Surah Al Ankabut ayat 46:



Ayat di atas menyatakan bahwa berdiskusi atau bertukar fikir bahkan berdebat diperbolehkan dalam rangka mencari dan menyampaikan kebenaran.

Berdasarkan dari pengamatan pendahuluan penulis melihat bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIN Andaman Kabupaten Barito Kuala sudah mula terlaksana. Namun kelihatanya belum maksimal, terlihat dari beberapa materi yang perlu menggunakan metode diskusi ini seperti pokok-pokok bahasan tentang aqidah Islam, beberapa aliran lain dalam aqidah Islam, masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak terhadap sang Khaliq dan makhluk.

⁵ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MI*, (Jakarta: 2003), h. 2

Guna meningkatkan penerapan metode diskusi ini, maka penting untuk dilakukan penelitian dan hasil penelitian ini akan dijadikan bahan penyusunan skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MIN Andaman Kabupaten Barito Kuala*.

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi maksudnya adalah proses perlibatan dua orang atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar fikir, atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah. Sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.pembelajaran yang menggunakan metode diskusi adalah pembelajaran yang bersifat interaktif.
2. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu komponen bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah ataupun SD yang didalamnya banyak membahas tentang hubungan dengan manusia sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk meneliti perlibatan dua orang atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar fikir, atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada MIN Andaman Kabupaten Barito Kuala khusus kelas VI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Andaman Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Andaman Kabupaten Barito Kuala?

C. Alasan Memilih Judul

Judul skripsi ini dipilih karena beberapa alasan, yaitu:

1. Mengingat penerapan metode dalam proses belajar mengajar didalam kelas, dimana metode merupakan salah satu faktor penunjang bagi keberhasilan pendidikan dan pengajaran pada umumnya. Metode diskusi merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Metode diskusi sangat tergantung pada guru untuk pengarahan siswanya, oleh karena itu para guru dituntut menguasai metode ini terlebih dahulu.
3. Selain itu metode diskusi secara tidak langsung mengajarkan siswa menjadi aktif dikelas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Andaman Kabupaten Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode diskusi mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Andaman Kabupaten Barito kuala.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya Madrasah yang bersangkutan.
2. Sebagai bahan masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di Madrasah.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya yang berkenaan dengan metode diskusi dalam materi Aqidah Akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang memuat tentang berisikan pengertian metode dan metode diskusi, dasar-dasar metode diskusi dalam Islam, penerapan metode diskusi pada mata pelajaran aqidah akhlak, kelebihan dan kekurangan metode diskusi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi subyek dan obyek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi Simpulan, dan saran-saran.